

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang mencerminkan ciri khas kehidupan dari setiap masyarakat yang tinggal disuatu daerah, baik dari segi berbahasa, cara berpakaian, dan cara berperilaku antara sesama. Kehadiran seni tidak hanya dijadikan sebagai bentuk karya seni dari suatu daerah, tetapi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari masyarakat setempat.

Gorontalo adalah salah satu daerah yang memiliki kesenian dalam bentuk seni tari, seni musik, sastra, dan seni ukir. Kesenian Gorontalo telah ada sejak periode pra-Islam di Gorontalo. Pada saat itu seni pertama yang ada pada masyarakat Gorontalo yaitu seni tari (Niode, 2007:54).

Tari yang dimaksud adalah tari *Dayango*, tari *Pojongge*, dan tari *Linthe*, yang merupakan tarian Gorontalo yang dikenal dan dipercaya oleh masyarakat Gorontalo sebagai adat istiadat kebudayaan yang bersumber dari alam. Akan tetapi, sejak pandangan hidup masyarakat Gorontalo telah mendasar pada nilai-nilai adat istiadat Islam (adat bersendikan syara, syara bersendikan Al-Qur'an). Sehingga untuk meneruskan seni tari yang ada pada masyarakat Gorontalo diciptakanlah *Tidi*.

Tidi adalah tari yang diciptakan sesuai ajaran Islam dengan pandangan adat bersendikan syara, syara bersendikan Al-Qur'an. *Tidi* terdiri dari delapan jenis yaitu

Tidi Da'a, Tidi Lo Polopalo, Tidi Lo Tihu'o, Tidi Lo O'ayabu, Tidi Lo Tonggalo, Tidi Lo Malu'o, Tidi Lo Tabongo, dan Tidi Lo Bitu'o.

Tidi Lo Polopalo misalnya, tari ini mengajarkan semua derajat manusia sama dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam tarian ini *Polopalo* dijadikan oleh kaum wanita sebagai simbol senjata yang digunakan untuk membela diri, menjaga keamanan rumah tangga. Tari ini pertama kali dipertunjukkan pada acara pernikahan Sultan Amai dengan Putri Owutango pada tahun 1525 M.

Selain *Tidi* di atas masih ada juga tarian yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat Gorontalo yaitu tari *Dana-Dana* Tradisi. Tari yang dipengaruhi oleh budaya Arab ini telah dijadikan oleh masyarakat Gorontalo sebagai tari kerakyatan/rakyat yang pada umumnya melukiskan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Tari ini ditarikan oleh 2 sampai 4 orang laki-laki dengan busana sederhana hanya memakai sarung. Akan tetapi sesuai perkembangan zaman, sekarang ini para seniman Gorontalo telah mengembangkan tari *Dana-Dana* tradisi menjadi tari kreasi baru, yang dikhususkan sebagai tari pertunjukan atau tari hiburan, maka terciptalah tari *Dana-Dana* kreasi seri B.

Tari *Dana-Dana* kreasi seri B ditarikan secara berpasangan atau berkelompok oleh laki-laki dan perempuan yang terdiri dari 4 sampai 6 pasang, dengan busana yang sudah dikreasikan, telah menggunakan iringan musik modern yang dipadukan dengan nyanyian lagu dalam bahasa daerah Gorontalo. Tari *Dana-Dana* kreasi seri B memiliki 4 motif gerak dengan pola lantai berbentuk diagonal, vertikal, dan

lingkaran, dipentaskan diberbagai acara-acara rakyat dan tidak lagi terikat dengan unsur-unsur tradisi.

Demi mempertahankan kesenian yang ada di Gorontalo, maka pemerintah daerah Gorontalo melestarikan tari tradisi dan kreasi ini melalui pendidikan, karena dengan begitu generasi-generasi penerus, khususnya anak-anak Gorontalo yang masih duduk dibangku pendidikan akan tetap mengetahui keanekaragaman tari yang ada di daerah Gorontalo.

Mata pelajaran seni budaya pada sekolah menengah atas merupakan mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Tibawa adalah salah satu sekolah yang memiliki kurikulum seni khususnya seni tari. Sesuai dengan kurikulum yang ada, pelajaran seni tari di kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa lebih mengacu pada tari Nusantara yang ada di daerah masing-masing.

Oleh sebab itu, guru seni budaya lebih memfokuskan siswa pada pelajaran seni tari yang ada di daerah Gorontalo, jika dilihat dari kondisi dan proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Tibawa, guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, hanyalah guru yang memiliki bidang seni tata busana. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan hanyalah metode pembelajaran umum seperti metode ceramah. Metode ceramah adalah cara seorang guru menyampaikan materi ajar dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian (Hasibuan 2010:13)

Pada metode ini, guru seni tari di SMA Negeri 1 Tibawa membelajarkan seni tari dengan cara menjelaskan materi tari Nusantara dengan bantuan memperlihatkan kepada siswa video-video tari daerah Gorontalo, tujuannya agar siswa dapat mengetahui jenis-jenis tari Nusantara yang ada di daerah sendiri. Akan tetapi, cara ini kurang tepat untuk membantu siswa menanggapi dan mengembangkan sikap keterampilan psikomotornya terhadap materi tari yang diberikan. Sehingga pada saat tes ujian praktek tari, banyak siswa yang tidak mampu mempraktekan kembali materi tari yang diberikan oleh guru.

Metode ceramah yang sering dilakukan oleh guru ini, tidak dapat menekankan siswa untuk belajar aktif bertanya, tidak dapat mendorong siswa untuk menghafalkan suatu materi ajar, dan tidak dapat mengajak siswa untuk belajar di luar kelas serta tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah. Selain itu, metode ini juga, belum dapat menolong siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran tari.

Keterbatasan dari metode ceramah ini adalah guru sulit mengetahui tingkat keberhasilan siswa, perhatian dan motivasi siswa sulit diukur, peran siswa dalam pembelajaran menjadi rendah, materi kurang terfokus dan pembicaraan sering melantur. Akibatnya, pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Tibawa tidak berjalan efektif.

Melihat kondisi di atas, peneliti tertarik dan ingin menawarkan kepada siswa-siswa SMA Negeri 1 Tibawa pembelajaran tari yang menggunakan metode demonstrasi, karena dengan metode demonstrasi diharapkan siswa dapat

mengembangkan sikap dan keterampilan psikomotoriknya serta bisa menolong siswa-siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Pembelajaran tari *Dana-dana* kreasi seri B melalui penerapan metode demonstrasi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tibawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pembelajaran tari *Dana-dana* kreasi seri B melalui penerapan metode demonstrasi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tibawa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan (Sekolah)

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni tari pada pembelajaran seni budaya di sekolah.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat mencoba metode baru atau dapat menerapkan metode yang tepat bagi peserta didik demi meningkatkan proses belajar mengajar dalam penggunaan suatu metode, agar tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang biasa disebut dengan metode PAKEM .

3. Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan diri dalam proses belajar melalui metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari sebagai bentuk tingkat apresiasi siswa terhadap kesenian daerah, serta membuka wawasan siswa terhadap tari Nusantara.

4. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode-metode pembelajaran, khususnya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran seni tari, dan sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap kesenian daerah, serta dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk kedepannya dalam melaksanakan proses pembelajaran pada saat menjadi seorang guru. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pengalaman pertama dan kedepannya untuk menulis suatu karya ilmiah dan sejenisnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan : Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Kajian teori : Membahas teori-teori mengenai pembelajaran, metode demonstrasi, dan pengertian tari kreasi.

Bab III Metodologi penelitian : Membahas tentang metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, populasi dan sampel, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pembahasan : Membahas hasil penelitian, mengenai pembelajaran tari *Dana-dana* kreasi seri B melalui penerapan metode demonstrasi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tibawa.

Bab V Penutup : Membahas kesimpulan dan saran.